

GAYA BAHASA PADA POSTINGAN AKUN INSTAGRAM @PUI.SI.LAUT

Cindi Apriolita¹, Syarif Hidayatullah²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
apriolitacindi11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami gaya bahasa pada postingan akun Instagram @puisi.laut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik studi pustaka, simak dan catat, serta dokumentasi. Teknik analisis data memakai reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Gaya Bahasa yang terdapat dalam akun Instagram @puisi.laut berbentuk hiperbola, metafora, simile, dan personifikasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada akun Instagram @puisi.laut memiliki 11 temuan. Pada gaya bahasa hiperbola terdapat 7 temuan, pada gaya bahasa metafora terdapat 1 temuan, pada gaya bahasa simile terdapat 1 temuan, pada gaya personifikasi terdapat 2 temuan.

Kata Kunci: sastra, instagram, gaya bahasa

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial di lingkungan masyarakat saat ini sangatlah cepat. Hal ini merupakan bagian dampak dari adanya kemajuan teknologi dan informasi. Sehingga dari setiap kalangan masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan media sosial yang sudah banyak tersedia. Media sosial tidak hanya sebagai sarana informasi atau komunikasi. Tetapi sebagai sarana hiburan juga diberikan. Media sosial memiliki keuntungan daripada dengan media tradisional, media sosial mudah di kunjungi karena membutuhkan tidak terlalu banyak dalam pemakaiannya (Gurning, 2021).

Pengguna media sosial bebas melakukan hal yang mereka sukai, mulai dari mengunggah foto atau video, mengunggah karya, dan masih banyak lagi. Dalam hal ini memudahkan pengguna media sosial mengekspresikan diri mereka melalui media sosial. Salah satu nya menulis puisi. Puisi atau karya yang mereka tulis dapat dilihat dan di baca oleh orang lain dan membuat mereka di kenal dengan puisi nya.

Menurut Sumardi puisi adalah karya sastra menggunakan bahasa yang padat dan singkat, serta diberikan irama dengan bunyi yang selaras dan memilih kata-kata yang imajinatif (Lafamane, 2020). Puisi adalah ungkapan perasaan, gagasan, yang disampaikan melalui lisan dan non lisan. Dalam puisi terdapat gaya

bahasa yang digunakan untuk memperindah sebuah puisi.

Gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa yang unik dan dapat diidentifikasi melalui penggunaan bahasa yang menyimpang dari pemakaian bahasa sehari-hari atau yang lebih dikenal sebagai bahasa khas dalam wacana sastra (Marsella, 2019) Setiap pengarang memiliki cara yang berbeda untuk mengungkapkan isi hatinya baik mempergunakan gaya bahasa atau dalam menyusun kalimat dengan menggunakan perbandingan dalam menyusun karya (Ambarita, 2018). Gaya bahasa pada puisi diperlukan agar puisi yang dibaca tidak terlalu monoton dan lebih indah. Gaya bahasa mampu membuat para pembaca puisi mengeri apa maksud dari puisi tersebut.

Berkaitan dengan hal ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan di analisis. Penelitian yang dilakukan oleh Farid Ibu Wahid, et al (2022) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Pada Postingan Akun Instagram @Kumpulan_Puisi. Tujuan penelitian yaitu menjelaskan jenis gaya bahasa yang ada pada postingan akun instagram @kumpulan_puisi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu postingan akun instagram @kumpulan_puisi periode

Agustus-Desember 2021 yang terdapat jenis gaya bahasa. Data penelitian ini adalah kata dan kalimat pada postingan akun instagram @kumpulan_puisi periode Agustus-Desember 2021 yang memiliki jenis gaya bahasa. Hasil penelitian didapatkan 33 data gaya bahasa dengan gaya bahasa perbandingan 13 data.

Kajian relevan yang kedua adalah penelitian yang dianalisis oleh Shofa Hilwa Giftia, Sugeng Riyadi (2022) dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Pada Akun Instagram Panji Ramdana”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian tentang penggunaan gaya bahasa ditemukan pada akun Instagram @kumpulan_puisi di Instagram @panjiramdanaofficial sebanyak 7 gaya bahasa.

Kajian relevan ketiga yaitu penelitian yang dianalisis oleh Nur Rizky Maghfur (2019) dengan judul “Telaah Gaya Bahasa Puisi Pada Akun Instagram @Puisilangit”. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika dan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini meneliti 10 puisi yang mengandung gaya Bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gaya bahasa puisi pada akun Instagram @puisi.laut. Akun Instagram @puisi.laut memiliki 90 pengikut. Hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya ditinjau dari objek akun yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu postingan pada akun Instagram @puisi.laut yang memiliki jenis gaya bahasa. Data penelitian ini adalah kalimat pada postingan akun Instagram @puisi.laut yang mengandung jenis gaya bahasa. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik studi pustaka, simak dan catat, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Tarigan (2013:6), gaya bahasa dibagi menjadi empat bagian yaitu pertama gaya bahasa perbandingan. Kedua, gaya bahasa pertentangan. Ketiga, gaya bahasa pertautan. Keempat, gaya bahasa perulangan. Pada penelitian ini menganalisis gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan. Pada gaya bahasa perbandingan terdapat jenis gaya bahasa simile, metafora, dan personifikasi. Pada gaya bahasa pertentangan terdapat jenis gaya bahasa hiperbola. Akun Instagram @puisi.laut memiliki 15 unggahan puisi, dan temuan pada penelitian ini terdapat 11 pernyataan puisi yang menggunakan gaya bahasa. Berikut hasil pembahasan dalam penelitian ini:

No.	Pernyataan	Gaya Bahasa
1.	Tanpa kacang dan daun bawang hal yang kamu tidak suka, sayang lalu kau aduk-aduk sama seperti ragaku	Hiperbola
2.	Tanpa perlu kau peluk suap demi suap	Hiperbola
3.	Hingga segalanya basah Hingga segalanya tumpah menjadi sungai air mata	Hiperbola
4.	Menguap senandung luka terbawa angin surga	Hiperbola
5.	Membangun wadah dari luka-luka basah yang terisi oleh air payau, laut, dan tanah	Personifikasi
6.	Ketika senja sedang mekar-mekarnya	Metafora
7.	Lautan tinta tidak akan cukup	Hiperbola

	menuliskan nama-nama perempuan	
8.	Sekelompok kucing bernyanyi nyaring	Hiperbola
9.	Mereka sangat luar biasa karena telah memiliki hati sekuat baja	Hiperbola
10.	Laut itu lapang Seperti lapangan sepak bola	Simile
11.	Berkejaran dengan ombak yang tidak tenang lalu mengadu kepada karang hingga pecah	Personifikasi

Pada pernyataan pertama, “Tanpa kacang dan daun bawang hal yang kamu tidak suka, sayang lalu kau aduk-aduk sama seperti ragaku” Terdapat majas hiperbola pada kalimat "Tanpa kacang dan daun bawang hal yang kamu tidak suka, sayang lalu kau aduk-aduk sama seperti ragaku". Hal itu dikarenakan menggambarkan makna yang tidak sebenarnya bahwa raga tidak bisa di aduk seperti pada makanan.

Pernyataan kedua, “Tanpa perlu kau peluk suap demi suap” Terdapat majas hiperbola pada kalimat "Tanpa perlu kau peluk suap demi suap". Hal itu dikarenakan menggambarkan makna yang tidak sebenarnya.

Pernyataan ketiga, “Hingga segalanya basah Hingga segalanya tumpah menjadi sungai air mata” Terdapat majas hiperbola pada kalimat “Hingga segalanya basah. Hingga segalanya tumpah menjadi sungai air mata” yang mengandung bahwa air mata yang tumbuh bisa menjadikannya sungai.

Pernyataan keempat, “Menguap senandung luka terbawa angin surga” Terdapat majas hiperbola karena kalimat “terbawa angin surga” seolah tahu angin surga seperti apa.

Pernyataan kelima, “Membangun wadah dari luka-luka basah yang terisi oleh air payau, laut, dan tanah” Terdapat majas personifikasi pada

kalimat “Membangun wadah dari luka-luka basah yang terisi oleh air payau, laut, dan tanah” yang menggambarkan makna tidak sebenarnya.

Pernyataan ke-enam “Ketika senja sedang mekar-mekarnya” Kalimat "ketika senja sedang mekar-mekarnya” termasuk majas metafora. Dalam kalimat tersebut kata “senja” yang menjelaskan waktu atau hari setengah gelap sesudah matahari terbenam. Sedangkan kata “mekar” mengartikan mulai berkembang, atau terbuka.

Pernyataan ketujuh “Lautan tinta tidak akan cukup menuliskan nama-nama perempuan” Kalimat “lautan tinta tidak akan cukup menuliskan nama-nama perempuan” termasuk ke dalam majas hiperbola. Kalimat tersebut menggambarkan sebanyak apapun tinta yang ada tidak akan cukup menuliskan nama-nama perempuan yang ada di dunia ini.

Pernyataan kedelapan, “Mereka sangat luar biasa karena Berkejaran dengan ombak yang tidak tenang baja”. Terdapat majas hiperbola pada kalimat "mereka sangat luar biasa karena telah memiliki hati sekuat baja" digunakan untuk menggambarkan sifat atau karakteristik seseorang yang memiliki hati yang kuat.

Pernyataan sembilan, “Sekelompok kucing bernyanyi nyaring” Kalimat “sekelompok kucing bernyanyi nyaring “ termasuk dalam hiperbola. Karena melebih-lebihkan suara kucing yang sebenarnya kucing tidak bernyanyi seperti layaknya manusia yang bernyanyi.

Pernyataan sepuluh, “Laut itu lapang Seperti lapangan sepak bola” Kalimat “laut itu lapang seperti lapangan sepak bola” mengandung majas simile dimana laut itu disamakan dengan lapangan sepak bola, tetapi nyatanya laut itu sangat luas melebihi lapangan sepak bola.

Pernyataan sebelas, “Berkejaran dengan ombak yang tidak tenang lalu mengadu kepada karang hingga pecah” Terdapat majas personifikasi pada kalimat “berkejaran dengan ombak yang tidak tenang lalu mengadu kepada karang hingga pecah” memiliki makna bahwa ombak berlari dan mengadu seperti manusia

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat 11 data dari 15 puisi yang di unggah akun Instagram @puisi.laut. Terdapat 7 puisi yang memakai gaya bahasa hiperbola, terdapat 1 puisi yang menggunakan gaya bahasa metafora, terdapat 1 pernyataan puisi yang memakai gaya bahasa simile, dan terdapat 2 puisi yang memakai gaya bahasa personifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dian Uswatun Hasanah, e. a. (2019). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon*. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, ol. 5, No. 1, April, .

Farid Ibu Wahid, e. a. (2022). *Analisis Gaya Bahasa Pada Postingan Akun Instagram @Kumpulan_puisi*. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan